

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil Animasi Nussa dan Rarra

Gambar 4.1 Logo Nussa & Rarra



The Little Giant dan 4Stripe Production adalah kreator dari serial animasi Indonesia Nussa Animation. Sejak 20 November 2018, animasi ini ditayangkan di layanan video YouTube. Kartun yang sama juga ditayangkan di saluran berbayar Astro Ceria pada tahun 2017 serta dua stasiun televisi gratis atau FTA di Indonesia, NET selama Ramadhan tahun 1440 H atau 2019 M dan Indosiar sejak Oktober 2019 M. Sedang diproduksi animasi bertema pendidikan Islam. di bawah arahan Bony Wirasmono.

Banyak orang tua dan anak-anak berusia antara tiga sampai dua belas tahun suka menonton kartun ini. Pengalih suara karakter utama, atau pengisi suara yang juga dari kalangan anak-anak, memiliki daya tarik tersendiri dalam serial ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengisi suara biasanya dipilih oleh sutradara atau produser berdasarkan kecocokan suara dan ekspresi animasi.<sup>1</sup>

Memanfaatkan pemodelan 3D dan program animasi seperti Maya Unlimited dan 3DS Max. Kemudian, dengan menggunakan perangkat lunak yang berbeda, edit video, tambahkan efek, dan tambahkan sulih suara. Untuk membuat animasi dan karya berkualitas tinggi, ide dan konsep sama pentingnya. Mengingat hanya butuh waktu empat bulan dari

---

<sup>1</sup> Nurul Khalisa, *ANIMASI ANAK NUSSA DAN RARRA DI YOUTUBE*, UIN Alauddin: Makasar, 2020, 41.

awal hingga akhir sebelum dipublikasikan, film animasi Nussa dan Rarra bisa dibilang dibuat dengan cepat. Film animasi biasanya membutuhkan minimal satu hingga dua tahun untuk diproduksi, menurut animator. Berikut tentang Nussa Official :

**a. Produksi**

Produksi : The Little Giant dan 4Stripe Production

**b. Departemen Produksi**

Sutradara : Bony Wirasmono  
 Eksekutif Produser : Aditya Triantoro & Yuda Wirafianto  
 Produser : Ricky MZC Manoppo  
 Project Manager : Chrisnawan maryantio  
 Animator : Rizqy Caesar  
 Pemuka Agama : Ustadz Felix Siau & Ustadz Abdul Somad

**c. Departemen Dubber/Pengisi Suara**

Pengisi suara : - Muzakki Ramdhan ( Nussa )  
 - Aysha Razaana Ocean Fajar ( Rara )  
 - Jessy Millianty ( Umma )  
 Tokoh : - Nussa  
 - Rarra  
 - Umma  
 - Abdul  
 - Pak Ucok  
 - Syifa

**d. Perilisan Animasi**

Genre : Animasi Anak-anak Pendidikan Islam  
 Durasi : 3-10 menit  
 Tayang : Setiap hari jum'at  
 Waktu : pukul 04.30 pagi  
 Negara : Indonesia  
 Bahasa : Indonesia  
 Tanggal rilis : 20 November 2018

**e. Situs Web Animasi**

Situs Web : [www.nussaofficialstore.com](http://www.nussaofficialstore.com)

Whatsapp : 081316822120  
Instagram :  
<http://www.instagram.com/NussaOfficial>  
Youtube : Nussa Official  
Twitter :  
<http://www.twitter.com/NussaOfficial>  
Facebook :  
<http://www.facebook.com/NussaOfficial>

Penciptaan animasi ini diharapkan dapat menjadi representasi dari animasi Indonesia yang tidak kalah terkenal dengan animasi dari negara lain. Nama Nussa dipilih untuk proyek animasi oleh perusahaan The Little Giant dan 4Stripe Production antara lain karena mencerminkan rasa bangga terhadap tanah air Indonesia. Dengan menggabungkan kata Nussa dengan nama kucingnya Anta dan adiknya Rara, ungkapan Nusantara digunakan untuk menggambarkan Indonesia. Dua huruf "S" dalam nama Nussa juga memiliki fokus yang berbeda; khusus, tim produksi hanya berusaha membedakan karya kedua tim produksi dari Indonesia dan perusahaan animasi di tempat lain.

Animasi ini sudah sering masuk dalam daftar trending topik YouTube sejak pertama kali tayang pada pertengahan November 2018 M. Karena Nussa adalah satu-satunya animasi asli Indonesia dengan 1 juta pelanggan YouTube dan berkembang pesat menjadi 6,06 juta pengikut, produser mengakui bahwa respons publik positif sejak keberadaan Nussa menarik perhatian mereka. Hal itu menunjukkan bahwa banyak orang yang menghargai kreasi atau keberadaan film pendidikan anak animasi ini. Sagita Ajeng Daniarti, yang menjabat sebagai sekretaris The Little Giantz, menjelaskan mengapa tim produksi begitu bersemangat untuk menerbitkan atau menayangkan animasi, mereka ingin berbagi hiburan dan sarana edukasi dengan adanya animasi ini untuk kebaikan anak-anak negeri.

Setiap hari Jumat pukul 04.30 WIB atau dini hari, animasi Nussa dan Rara bisa disaksikan. Selain memiliki sejumlah episode yang menarik dan mendidik, ternyata animasi ini juga menghadirkan berbagai inovasi, khususnya

dengan menggarap lagu-lagu yang bertemakan etika dalam Islam dan norma sosial.<sup>2</sup>

Pengakuan dan Nominasi Penghargaan untuk penyiaran ramah anak kini masuk dalam kategori serial animasi anak Nussa dan Rarra dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menetapkan bahwa animasi Nussa dan Rarra adalah contoh konten animasi yang baik dan menominasikannya dalam kategori anak-anak bersama petualangan Unyil dan perjalanan waktu. Namun karena masih baru dan hanya bisa dicalonkan, mereka belum bisa memenangkannya.

Selain itu, Nussa dan Rarra dinobatkan sebagai juara kategori Program Favorit Anak 2019 oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Setiap episode menyertakan narasi khas dengan nuansa Islami. Di tahun yang sama, film animasi Nussa dan Rarra meraih penghargaan Anugrah Syiar Ramadhan 2019 kategori Rumah Produksi Inspirasi Pemuda Indonesia. Adapun tabel penghargaan dan nominasi Nussa dan Rarra pada tahun 2019 sebagai berikut<sup>3</sup>

Tabel 4.1 Penghargaan & Nominasi

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Hasil
2019	Anugrah Penyiaran Ramah Anak 2019	Program Animasi Indonesia	Nominasi
2019	Anugrah Penyiaran Ramah Anak 2019	Program Favorit Anak-anak	Menang
2019	Anugrah Syiar Ramadhan 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang

<sup>2</sup> Nurul Khalisa, *ANIMASI ANAK NUSSA DAN RARRA DI YOUTUBE*, 47-54.

<sup>3</sup> Nurul Khalisa, *ANIMASI ANAK NUSSA DAN RARRA DI YOUTUBE*, 43-45.

## 2. Tokoh-tokoh Pemain dalam Animasi Nussa dan Rarra

### a) Muzakki Ramadhan sebagai pengisi suara tokoh Nussa

Gambar 4.2 Pemeran Nussa



Karakter animasi Nussa digambarkan sebagai kakak laki-laki yang memakai kopyah dan jubah putih, yang umum di kalangan anak laki-laki Muslim. Sebagai anak penyandang disabilitas, Nussa perlu memakai prostetik untuk menopang dirinya di siang hari karena salah satu kaki kirinya tidak berkembang secara normal. Nama karakter Nussa berasal dari kata "Nusantara", dan dengan menggunakan moniker itu, tim produksi berharap dapat menonjolkan keragaman dan keberadaan negara Indonesia ke dunia luar. Nama karakter tersebut juga dimaksudkan untuk mengingatkan penonton bahwa animasi ini lebih terkenal di bidang film animasi dan terinspirasi dari kecintaan terhadap barang-barang rumah tangga. Karakter utama, Nussa, ditampilkan kepada masyarakat umum. Dia memiliki semangat yang tinggi, taat pada agama, sopan dan tidak menuntut, dan dia juga mencintai dan selalu mengarahkan adiknya ke jalan yang benar.

Karakter anak islami ini menarik karena menunjukkan bagaimana seorang anak muda dapat bertahan meskipun keterbatasan fisik, bergaul dengan anak-anak lain, berkomitmen untuk orang tua mereka, dan berkembang menjadi kakak yang baik untuk adiknya. Untuk menarik perhatian orang dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka tentang menampilkan animasi ini kepada anak-anak mereka dan menggunakannya sebagai

alat pengajaran tentang bagaimana memperlakukan orang lain dan pencipta mereka, karakter Nussa pertama kali diekspos ke publik sebagai sebuah merek.

- b) Aysha Razaana Ocean Fajar sebagai pengisi suara tokoh Rarra

Gambar 4.3 Pemeran Rarra



Karakter animasi Rara digambarkan sebagai anak yang menyenangkan dan adik perempuan. bocah lima tahun yang selalu berbusana muslim, termasuk berhijab. Nama Rara, yang melengkapi istilah "Nusantara", berasal dari kata "Nusantara" atau "ara", yang disusun berdasarkan pemanasan karakter utama animasi ini. Untuk membuat animasi keluarga dan memperkenalkan animasi asli Indonesia, karakter Nussa, Rara, dan Anta saling berhubungan. Penonton yang menonton sangat heboh dengan kenafian karakter Rara.

Rara seringkali tertawa dengan suara aneh yang melengking dan sedikit renyah. Namun, karakter ini juga sedikit kejam kepada saudaranya, selalu membutuhkan dan menanyakan apakah ada sesuatu yang tidak dia ketahui atau apakah yang dia lakukan salah. Dalam kartun ini, kepribadian Rara yang ceria memikat penonton dengan setiap aksi yang dilakukannya, mengimbangi karakter kakak perempuannya, Nussa, yang lebih bertanggung jawab dan berdedikasi pada keluarganya.

- c) Jessy Millianty sebagai pengisi suara tokoh Umma  
Gambar 4.4 Pemeran Umma



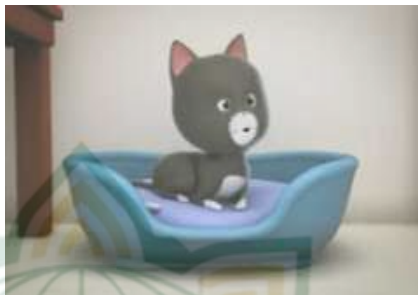
Ibu kandung dari saudara perempuan Nussa dan Rara adalah karakter yang dikenal sebagai Umma. Umma disebut sebagai ibu yang damai, peduli, dan taat. Setiap kali Nussa dan Rara memiliki pertanyaan, mereka pergi ke umma mereka untuk mendapatkan jawaban, dan para figur umma bersemangat untuk menasihati mereka tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang benar secara moral. Apa dalam Islam yang lebih penting daripada adab, atau aturan, seperti bagaimana menghormati yang lebih tua, tidak merepotkan orang lain, tidak membebani, dan menghargai apa yang telah diberikan oleh sang pencipta, yaitu Allah SWT.

Seorang ibu adalah madrasah bagi anak-anak; ia berperan sebagai pendidik dan mentor utama generasi muda, menunjukkan pentingnya tanggung jawab dan fungsi peran perempuan dalam masyarakat. Perempuan memang memiliki peran yang signifikan dan signifikan dalam upaya memperbaiki keadaan masyarakat, menurut Syekh Muhammad Bin Salih al-Utsaimin. Hal ini karena upaya tersebut datang baik dari dalam maupun dari luar rumah. Ibu benar-benar gudang pengetahuan, pusat peradaban, dan tempat untuk mengumpulkan karakteristik yang baik, seperti sekolah. Anak-anak yang shaleh, pandai, religius, berakhlak mulia, memiliki semangat jihad yang kuat, dan memiliki semua ciri-ciri luar biasa seorang mukmin yang saleh hanya lahir dari sekolah semacam ini. Karena itu, penting bagi anak-anak

untuk belajar dari orang tua mereka, terutama ibu mereka.

- d) Anta kucing peliharaan Nussa dan Rarra

Gambar 4.5 Kucinya Rarra dan Nussa



Nussa dan Rara, adik-adikku, mengagumi sosok kesayangan Anta. Dalam narasi Nussa dan Rara, ada kucing lain bernama Anta yang biasa bermain bersama Nussa dan Rara. Kucing itu awalnya ditemukan oleh Nussa di seberang jalan yang dingin. Nussa mengeluarkan kucing kurus dan kotor itu dari lokasi aslinya karena kasih sayang dan membawanya pulang untuk dirawat bersama saudara perempuannya, Rara. Anta dicirikan sebagai kucing hitam menawan yang sering mencuri dan merusak barang-barang yang dipegang Nussa. Hal ini terjadi akibat kecerobohan keingintahuan Anta terhadap barang-barang yang dipegang Nussa, yang menyebabkan Anta merusak barang-barang tersebut. Kucing ini juga ada, dan namanya, Anta, berasal dari kata "Nusantara", di mana kata "Anta" digunakan sebagai akronim.

- e) Pemeran pembantu tokoh Abdul

Gambar 4.6 Pemeran Abdul



Dalam kartun ini, Abdul memiliki kepribadian yang pemalu dan lucu. Dua bersaudara yang bernama Nussa dan Rara tetangga dan teman sekelas adalah Nussa dan Abdul. Dia senang mencoba hal-hal baru, terutama dalam sepak bola, tetapi dia tidak ingin melampaui Nussa yang legendaris, yang bermain sepak bola dengan baik meskipun ada batasan. Dia juga dikatakan percaya diri dengan kemampuannya untuk melakukan perbuatan baik, tidak malu, tetapi karena Syifa pada awalnya karena ekspresi yang terakhir.

Abdul dimasukkan ke dalam animasi karena ia memerankan teman Nussa, yang seumuran dengan Nussa dan Rara, dan bermain bersama mereka. Hal ini membuat karakter Abdul lebih menarik dan membuat pertunjukan tidak fokus hanya pada harta Nussa dan Rara.

- f) Pemeran pembantu tokoh Pak Ucok

Gambar 4.7 Pemeran Pak Ucok



Pak Ucok juga telah dimasukkan sebagai karakter dalam animasi. Pak Ucok ditampilkan sebagai penjaga toko yang dermawan dengan logat Betawi yang kental, tidak pelit dan senang melihat anak-anak di tokonya. Karakter ini memiliki kualitas yang unik, seperti lucu tapi tidak berlebihan sehingga membuat penonton tertawa. Aksen Betawi yang ditambahkan oleh Pak Ucok adalah aspek yang paling menonjol dari karakter ini, yang juga berfungsi sebagai pemanis untuk membuat animasi lebih berwarna dan beragam. Daftar karakter dewasa dari kartun Nussa dan Rara di YouTube sekarang termasuk karakter Pak Ucok ini.

- g) Pemeran tokoh pembantu tokoh Syifa  
Gambar 4.8 Pemeran Syifa



Karakter terakhir yang dimasukkan adalah Syifa, yang juga menghidupkan animasi. Karena dia memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, penampilan karakter gadis muda berkerudung ungu dimulai. Untuk menambahkan karakter yang lebih tahan lama ke animasi ini di episode mendatang, karakter akan terus memperhatikan perhatian penonton di setiap episode. Karena ajaran orang tuanya, pria ini didefinisikan sebagai tetangga yang menyenangkan, suka menolong, baik hati yang tidak banyak mengerti tentang agama. Mengingat usianya yang hampir sama dengan Nussa yang berusia 10 tahun, ia menonjol sebagai teman yang dapat diandalkan dengan pandangan yang lebih bertanggung jawab daripada karakter lainnya.

## **B. Deskripsi Data Penelitian (Sinopsis dan Dialog Tokoh Animasi Nussa dan Rarra)**

### **1. Sinopsis dan Dialog Episode “Baik Itu Mudah”**

Rarra menyapa Ummanya ketika dia pulang dari sekolah untuk memulai cerita di episode ini. Rarra memberi tahu Umma tentang tas temannya yang berisi boneka mini. Agar tidak bosan dan bisa beralih dengan tas lama, Rarra berencana membeli tas serupa. Umma mendengarkannya dan kemudian bertanya, "Mengapa saya harus bosan?" ke Rara. Ketika Umma melihat Rarra tertekan, dia membungkuk dan masuk ke kamarnya dan mengatakan kepadanya: "Jika barang-barang yang kita miliki masih ada dan dapat digunakan, tidak ada alasan untuk bosan." Rarra kemudian pergi ke kamarnya dan membuka celengan untuk melihat apa yang ada di dalamnya. Rarra sedang menatap

kosong ke sekeliling ruangan ketika Nussa lewat. Dia menghampirinya dan memberinya uang sebagai hadiah karena Rarra telah berpuasa sampai maghrib. Rarra puas dan menghargai Nussa. Bahkan Rarra mempertanyakan keabsahan donasi yang dilakukan Nussa. Nussa menjelaskan bagaimana dia memperoleh dana dengan menggambarkannya sebagai hasil dari pengumpulan sampah plastik dan menukarnya dengan bank sampah. Rarra punya ide untuk mengumpulkan sampah plastik setelah mendengar cerita Nussa. Rarra juga mengumpulkan sampah plastik dari rumahnya dan lingkungannya. Rarra mengangkut sampah ke bank sampah untuk dijual setelah mengumpulkan banyak sampah plastik. Rarra tiba di kediaman dan menyeringai lebar sambil memegang sejumlah uang tunai. Rarra berjalan ke kamarnya dan mencari lubang di kopernya.

Umma menyuruh Nussa dan Rarra bersiap-siap untuk shalat tarawih setelah keduanya berbuka puasa di ruang makan. Setelah Rarra selesai mengumpulkan sampah, dia mendatangi Umma dan memberikan uang padanya. Umma dengan anggun menolak, dan menyarankan agar Rarra menyimpan uangnya. Apalagi Umma memberi Rarra surat. Surat itu mengungkapkan kegembiraan dan rasa terima kasih Umma dan Abba karena membesarkan anak yang saleh seperti Rarra dan memberinya dorongan untuk selalu melakukan yang benar karena melakukan hal yang benar itu sederhana. Setelah Rarra selesai membaca surat itu, Umma dan Nussa mengejutkannya dengan tas berisi boneka yang dia minta. Rarra sangat senang melihat tas itu dan memuji Ummanya.

Tabel 4.2 Dialog Episode Baik Itu Mudah<sup>4</sup>

Rarra	“Assalamu’alaikum, Umma.. Rarra pulang.”
Umma	“Wa’alaikum salam, anak solehah.”
Rarra	“Umma sayang, lagi nagapain?”
Umma	“Umma lagi nungguin Rarra pulang, Hmm... Tumben panggil sayang?”
Rarra	(Hanya tersenyum malu) “tau kan kelinci?”
Umma	Eemm..
Rarra	“Tadi disekolah , temen Rarra pakai tas yang ada boneka kelincinya, lucu banget.. Rarra boleh

<sup>4</sup> Dewi Nurhayati, *Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra*, 40-43. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15874>

	nggak punya tas kayak gitu? Hheeee..”
Umma	(Mendekati dan melihat tas kepunyaan rarra) “Tas yang ini kan juga masih bagus.”
Rarra	“Emm.. Iya Umma, tapi kalau ada satu lagi kan Rarra bisa gantian supaya nggak bosan.”
Umma	“Kenapa harus bosan?” (lalu Umma menunjuk kerudung yang di pakainya) “Coba lihat ini, kerudung Umma.”
Rarra	“Owwhh.. Umma nggak bosan pakai kerudung ini terus?”
Umma	“Selama masih bersih, masih bisa dipakai nggak ada alasan untuk bosan Ra. Lagian ini kan kerudung spesial dari abah.”
Rarra	(Terlihat sedih dan kecewa setelah mendengarkan perkataan Umma, Rarra pun pergi dan menundukkan kepala) “heeh...”
Umma	“Emm... Rarra..”
Rarra	“Iya Umma.”
Umma	“Masih puasa kan?”
Rarra	“Masih dong Umma.”
Umma	“Alhamdulillah, bagus kalau begitu.”
Rarra	(Rarra pun masuk kamar dengan perasaan kecewa, sesampai di kamar Rarra mengambil celengannya dan memeriksa isi didalamnya) “Masih enteng, pasti nggak cukup.”
Nussa	“Ngapain ra kok bengong?? Hari ini puasa sampai maghrib kan?”
Rarra	(Mengangguk mendekati Nussa)
Nussa	“Gitu dong...” (Mengeluarkan uang dari dalam saku celana) “Ini hadiah puasa kalau sampai maghrib.”
Rarra	“Alhamdulillah.”
Nussa	“Tabung ya..”
Rarra	“Makasi yaa, Rarra doain kak Nusa masuk surga.”
Nussa	“Aamiin.”
Rarra	“Hmm.. tunggu ini halal kan?”
Nussa	“Ha!!” (Terkejut)
Rarra	“Kak Nussa minta ke siapa hayoo?”
Nussa	“Halal dong, kan Nussa mintanya ke Allah.”
Rarra	“Haa.. Minta ke Allah???”

Nussa	“Ini adalah hadiah dari Tuhan yang diterima Nussa sebagai hasil dari koleksi sampah plastiknya. Jika Anda memiliki banyak penukaran ke bank sampah untuk botol minuman atau sampo, Nussa mengumpulkannya, dan Anda dibayar.”
Rarra	“Oooo... gitu...” (setelah mendengar cerita Nussa, Rarra pun mendapatkan ide untuk mengumpulkan uang).
	Rarra terlihat mengumpulkan botol bekas di rumahnya dan sekitarnya. Nussa menatap sekeliling meja makan sambil memegang botol air minumannya, namun saat Rarra mencurinya, Nussa murka.
Nussa	“Rarra!!!! (Berteriak dengan keras)
	Rarra sangat bahagia setelah semua sampah botol bekas terkumpul, selanjutnya Rarra mengangkut sampah-sampah itu dengan gerobak kecil dan di bawa ke bank sampah. Setelah beberapa waktu Rara pulang dan membawa uang.
Rarra	“Uwaaah..” (Sambil melihat uang dan tasnya) “Yaaah tasnya bolong, kayaknya ini uangnya nggak cukup deh (Memberitahu Anta)
	Waktu maghrib di meja makan, dan setelah berbuka puasa.
Umma	“Alhamdulillah, sudah diberi kenikmatan untuk berbuka puasa. Ayo siap-siap untuk terawih yaa..”
Nussa	“Iya, Umma.”
Rarra	“Umma, ini ada rejeki.”
Umma	“Oh.. Rarra mau beli tas baru?”
Rarra	(Menggelengkan kepalanya) “Ini uang untuk beli kerudung baru Umma.”
Umma	“Masyaallah ra..” (Umma terharu dan matanya berbinar)
Rarra	(Tersenyum kecil)
Umma	“Anak umma yang sholeha. Uangnya ditabung

	ya sayang..”
Rarra	“Hmm..”
Umma	“Rarra, Umma punya sesuatu untuk Rarra.” (Memberikan surat untuk Rarra)
Rarra	(Menerima dan membacanya)
	Isi surat dari Umma dan Abah  <i>Assalamu’alaikum, anak soleha. Rara sayang... Apa yang kamu lakukan selama ini, membuat Umma dan Abah bangga sekali. Setiap kebaikan yang Rarra lakukan akan berbuah kebaikan yang lebih banyak lagi. Semoga Allah melipat gandakan pahala Rarra di bulan Ramadhan ini. Terus semangat berbuat baik ya sayang... Karena berbuat baik itu mudah. Terimakasih sudah menjadi anak kebanggaan Umma dan Abah sayang. Semoga tas ini dapat menjadi obat rindu abah untuk Rarra.</i>
	Setelah membaca surat itu, lalu Umma dan Nussa memberikan tas yang diinginkan Rarra ada boneka kelincinya.
Rarra	“Haah... Waaaah, makasi Umma.. Tasnya banget.”
Nussa	“Tuh.. Bener kan janji Allah. Kalau minta apa-apa mintanya ke Allah, pasti dikabulin.”
Rarra	“Iya.. Kak Nussa tasnya lucu, dan makasi Umma.”
Umma	“Iya sayang.”
	Dan akhirnya semua tersenyum bahagia, tapi yang paling lebar ya si Rarra. <sup>5</sup>

## 2. Sinopsis dan Dialog Episode “Belajar Ikhlas”

Narasi episode ini dibuka dengan Nussa mengerjakan PR di kamarnya. Rarra muncul entah dari mana, mengerutkan kening seolah-olah dia berusaha menahan kejengkelannya. Kemudian, Nussa menanyakan kepada

---

<sup>5</sup>Nussa Official, *Baik Itu Mudah*, Channel Youtube, <https://youtu.be/sghAqhta08E>.

Rarra apa yang terjadi. Kenapa wajahmu begitu muram? Ditemukan bahwa Rarra telah diinstruksikan dan membantu teman-temannya membuat kelinci kertas saat mereka di sekolah. Kelinci kemudian dikumpulkan dan dinilai. Ternyata, teman Rarra memiliki nilai lebih tinggi daripada dia. Tapi Rarra menjadi kesal karena teman-temannya memilih untuk mengolok-oloknya daripada berterima kasih padanya jika kelinci Rarra tidak menarik. Setelah itu, Nussa memberikan nasehat kepada Rarra: “Belajarlah ikhlas. Membantu orang lain sambil mengharapkan rasa syukur menunjukkan bahwa kita tidak ikhlas,” Keikhlasan adalah kualitas yang Nussa dapatkan dari ummatnya, yang mampu ikhlas dengan takdir Allah dengan ikhlas. menerima kecacatan Nussa. Nussa belajar untuk menerima keadaannya saat ini dengan keikhlasan yang lebih besar setelah melihat Ummannya yang tulus karena semua yang dia alami adalah kehendak Tuhan. Rarra sudah tahu apa artinya kejujuran, jadi Nussa memintanya untuk mengambilkan minuman untuknya. Rarra kemudian bertanya, “Nussa kok nanya? Betul, Nussa ngajarin jujur, jawabnya menanggapi. Rara lalu bereaksi dengan berkata, “Artinya Nussa tidak mengajarnya dengan sungguh-sungguh, hehe...”

Tabel 4.3 Dialog Episode Belajar Ikhlas<sup>6</sup>

Nussa	“ $7 \times 3 + 9 = \dots$ Haaa, ya” (Menemukan jawaban lalu menuliskannya di buku) “ $3 + 7 - 9 = \dots$ ” (Memikirkan jawaban sambil minum MUG sampai habis)
	Tiba-tiba tanpa mengetuk pintu Rarra masuk ke kamar Nussa dengan wajahnya yang terlihat kesal.
Rarra	“Ahh.. Payahh!!!
	Nussa yang sedang mengerjakan PR terkejut mendengar suara Rarra, kemudia Nussa memutar kursi melihat ke arah Rarra yang duduk di atas kasur.
Nussa	“Apaasn sih ra? Payah.. payah.. emang kamu tau jawabannya?”
Rarra	“Maaf, Nussa. Ini temen Rarra yang payah.”

<sup>6</sup> Dewi Nurhayati, *Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra*, 45-46. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15874>

Nussa	“Lagi bete yaa??”
Rarra	“Thh kesel banget!!! Rarra sebel sama temen Rarra. Dia nggak jujur.”
Nussa	“Kesel sama siapa ra? Biasanya kan kmu yang ngeselin.” (Ngeledek dengan ketawa)
Rarra	“Teman Rarra minta diajari cara melipat kelinci,” kata Rarra (sambil mengutak-atik kertas lipatnya). Dia tidak berterima kasih kepada Rara karena telah membantunya, tetapi dia menerima nilai bagus (menunjukkan kelinci yang dia buat kepada Nussa).
Nussa	“Ooohhh.. Nggak bilang makasih???”
Rarra	“Iya. Dia malah bilang kelinci kamu jelek ra. Padahal punya dia kan Rarra yang bikin.”
Nussa	“Emmm... Ckkk, udah ikhlasin aja ra...”
Rarra	“Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”
Nussa	“Jadi, kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang dan orang itu nggak baik ke Rarra, jangan kesel. Udah ikhlasin aja.”
Rarra	“Berarti kalau nungguin makasih artinya nolongin nggak ikhlas ya?”
	Nussa pun mengangguk mengiyakan pertanyaan Rarra.
Rarra	“Hmmm..” (Berpikir) “Nussa belajar ikhlas dari mana?”
Nussa	“Belajar dari Umma.”
Rarra	“Kapan belajarnya?”
Nussa	“Jika Nussa harus memakai ini, Nussa terisak dan merasa kecewa. (mengetuk pensil lalu menunjuk Rarra dengan kaki palsunya).”
Rarra	“Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?”
Nussa	“Iya dong. Soalnya Umma aja nggak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa nerima kalau kaki Nussa harus kayak gini.”
Rarra	“Owww..”(Rarra nampak bengong dan kagum dengan cerita Nussa)
Nussa	“Makanya, kalau Umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas, berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah.”
Rarra	“Waaah.. Hebat. Hrusnya Rarra lebih bersyukur ya?”

	“Makasih ya Nussa udah ngajarin Rarra belajar ikhlas.”
Nussa	“Nah gitu doong.. Udah nggak kesel lagi kan?”
	Nussa berbalik mengambil MUG nya di atas meja, lalu menyodorkan MUG tersebut ke Rarra
Nussa	“Kalau gitu, sekaantolong ambilin Nussa minum dong.. Haus...”
Rarra	“Eh! Kok nyuruh-nyuruh sih?”
Nussa	“Lha kan tadi Nussa udah ajarin Rarra.”
Rarra	“Idiih... Kalau gitu ngajarinnya nggak ikhlas dong???”
Nuss	“Oh! Iya.. yaa..” (Nussa berfikir lalu tersenyum menggaruk-garuk kepala)
	Nussa dan Rarra tertawa bersama.. <sup>7</sup>

### 3. Sinopsis dan Dialog Episode “Senyum Itu Sedekah”

Narasi episode ini dimulai saat Nussa, Rarra, dan Ummanya berdonasi ke panti asuhan. Rarra kemudian menjadi elemen tentang apa yang harus disumbangkan untuk tujuan yang baik. Rarra akhirnya menemukan "Banny," boneka kesayangannya, dan memutuskan untuk menyumbangkannya. Sebelum memberikan boneka itu kepada Rarra, Rara memeluk bonekanya sendiri dan memikirkan kembali nasehat Ummanya bahwa donasi itu harus sesuatu yang berharga. Mata boneka Rara tiba-tiba terbebas dari keterkejutannya. Pengasuh mengucapkan terima kasih begitu Nussa dan Umma tiba di panti asuhan dan mengucapkan selamat tinggal. Rara tidak bersama Nussa dan Umma saat ini, yang membuatnya bingung. Rara tersenyum dan dikelilingi oleh anak-anak yatim ketika Nussa pergi mencarinya. "Rara, apa yang kamu lakukan?" tanya Nussa. "Rara sedang sedekah, senyum yang pantas juga sedekah," balas Rara. Rara bertingkah lucu dan menggemaskan, dan Nussa terkikik. Ketika Nussa melihat ini, dia pun tersenyum seperti yang dilakukan Rara agar bisa membantu anak-anak panti asuhan dengan membuat mereka tersenyum. Semua orang yang menyaksikannya dengan senang hati tertawa.

<sup>7</sup> Nussa Official, *Belajar Ikhlas*, Channel Youtube, <https://youtu.be/1d-117cGB2Q>.

Tabel 4.4 Dialog Episode Senyum Itu Sedekah<sup>8</sup>

Nussa	“Alhamdulillah, akhirnya beres juga. Hah...” (Sambil melihat beberapa kardus yang ada di sekitarnya dan di kardus tersebut ada tulisan “Rumah Yatim”)
Rarra	“Nussa, mainan dan pakaiannya masuk kardus semua?”
Nussa	“Iya lah. Kan mau kita antar ke rumah yatim piatu. Kamu kemana aja sih ra?”
Rarra	“Iya... Rarra bingung mau kasih apa ya? (Memikirkan barang apa yang akan diberikan ke Panti) “Oh.. ya.. boneka.”
	Rarra masuk ke kamar kemudian mengambil boneka kelincinya yang terletak diatas kasur.
Rarra	“Maaf ya Banny...” (Nama boneka kesayangannya)
Umma	“Nussa, Rarra ingat ya jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak.”
Rarra	“Umma bilang kalau mau berbagi harus yag bagus. Banny kan boneka kesayangan Rarra, pasti bagus.” (Ketika memeluk boneka tiba-tiba Umma memanggil)
Umma	“Nussa, Rarra ingat ya jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak.”
	Rarra mendengarkan apa yang dikatakan Umma, lalu Rarra melihat boneka yang dipegangnya. Tiba-tiba mata bonekanya lepas dan membuat Rarra kaget.
Rarra	“Haaaaah...” (Kecewa, karena mata bonekanya lepas satu)
	Setibanya di Panti Asuhan Al-Ikhlas dan setelah selesai bershodaqoh.
Pengasuh panti	“Bunda dan keluarga terimakasih sekali atas bantuannya. Semoga ini menjadi pahala ya bunda.”
Umma &	“Aamiinn...”

<sup>8</sup>Dewi Nurhayati, *Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra*, 47-48.

Nussa	
Umma	“Allahumma Aamiin... Terimakasih untuk doanya ya bu.. Kami pamit yaa..”
Nussa	“(Mengerutkan kedua alisnya dan melihat sekitar) “Rarra mana sih???” (Lalu bertanya kepada Umma) “Umma... Rarra mana??”
Umma	“Oh, iya. Coba Nussa cari.”
	Nussa bergegas untuk mencari Rarra
	Terlihat sebelum pulang Rarra tersenyum sangat lebar dan bersalaman dengan anak-anak panti.
Rarra	(Rarra terkejut melihat Nussa tiba-tiba berada di sampingnya) “Eh, Nussa. Kanget Rarra.”
Nussa	“Lagi ngapain ra?”
Rarra	“Rarra lagi sedekah nih.”
Nussa	“Hah.. sedekah? Sedekah apa?”
Rarra	“Rarra lagi sedekah senyum. Senyum kan juga sedekah. (Tersenyum lebar sampai giginya terlihat)
Nussa	"Oh, saya kira begitu. Dan Anda benar. Nah, jika itu masalahnya, apakah Anda akan berpartisipasi dalam sedekah, kan?" (Tersenyum seperti Rara) "Aku tersenyum," katanya. (Tersenyum pada Rarra dan anak-anak di panti asuhan)
	Pada akhirnya semua orang yang ada di panti asuhan itu pun tertawa melihat Nussa dan Rarra. <sup>9</sup>

#### 4. Sinopsis dan Dialog Episode “Marahan nih?”

Cerita pada episode ini diawali dengan nussa, rarra, abdul, dan syifa bermain bersama di taman. Mereka bermain detektif menggunakan handy talky, namun setelah nussa mendengar suara adzan ia berkata kepada yang lain untuk mengakhiri permainan dan bergegas untuk sholat Ashar, namun sebelum mereka sholat abdul ingin meminjam handy talky kepada syifa dan syifa pun meminjamkannya dengan syarat jangan sampai hilang. Namun tiba-tiba syifa marah

<sup>9</sup> Nussa Official, *Senyum Itu Ibadah*, Channel Youtube, <https://youtu.be/XHfTYWKfoZw>.

karna handy talky yang dibawa abdul telah rusak karna kesalahan abdul. Datanglah abdul menemui syifa menjelaskan kejadian mengapa handy talky yang dibawanya bisa rusak dan abdul juga hendak meminta maaf, namun syifa disitu terlihat kesal dan tidak mau ngomog dengan abdul. Dengan bantuan nussa untuk menjelaskan semuanya kepada syifa dan menasehatinya, akhirnya syifa dan abdul baikan dan mereka kembali bermain bersama-sama.

Tabel 4.5 Dialog Episode Marahan Nih?

Nussa	“Hmm... Bagaimana menurutmu Tupai tiga..?”
Syifa	“Hmm.. sepertinya ini kasus kecelakaan biasa..” “Apakah kita harus melaporkan ini ke Kelinci satu?”
Nussa	“Masuk kelinci satu.. Bos?”
Rarra	“Masuk! Elang dua, lapor!”
Nussa	“Tampaknya ada kecelakaan di kompleks taman, Saya akan membawa korban ke kantor utama. saya perhatikan, ganti.”
Rarra	“Okey! Eh maksudnya copy!”
Nussa	“ Domba empat, monitor? Bagaimana kondisi di lapangan, Domba empat?”
Abdul	“Aman Elang dua! Semua terkendali.. Kenapa aku Domba empat yaa??”
Syifa & Nussa	“Hhehee.. (Syifa dan Nussa tertawa mendengar yang dikatakan Abdul)”
	Suara Adzan Ashar berkumandang
Nussa	“Udah adzan, main detektifnya udah dulu yaa karna udah masuk waktu adzan Ashar!”
Abdul	“Ok Nussa.”
	Nussa dan Rara mengembalikan Handy talky kepada pemiliknya (Syifa).
Nussa	“Ini syifa.” (Sambil memberikanya kepada syifa)
Rarra	“Ini kak syifa, makasih yaa..”
Syifa	“Iyaa.. sama-sama.”
Rarra	“Kak Syifa besok-besok main lagi ya, seru deh main handy talkynya!”
Syifa	“Hihihi.... Iya ra, besok-besok kita main lagi ya!”
Absul	“Syifa, Abdul boleh pinjem ga handy talkynya?”
Syifa	“Hah?” (Syifa terkejut). Eehm, bukannya kamu

	mau sholat?”
Abdul	“Iya, tapi Abdul boleh pinjam yaa, bolehkan? Plis plis.”
Syifa	“Ehmm... ya udah boleh.”
Abdul	“Haah! Asiikk..
Syifa	“Tapi jangan sampai hilang ya dul.”
Abdul	“Siap, makasih Syifa.”
	Beberapa hari kemudian Syifa mengajak Nussa dan Rarra main lagi, namun Abdul tidak diajak karena dia telah merusakkan Handy Talky.
Syifa	“Ini untuk Elang dua..”
Nussa	“Siap!”
Syifa	“Ini buat kelinci datu ya..”
Rarra	“Waaaw..”
Nussa	“Ehh, oh iya buat Domba empat mana?”
Syifa	“Ngga ada! Handy Talkynya udah rusak, antenanya patah !.”
Nussa & Rarra	“Hah! Patah?? (Nussa dan rarra terlihat terkejut mendengarkan perkataan Syifa)
Rarra	“Kok bisa?”
	Abdul mengintip di jendela, dan Nussa melihatnya.
Nussa	“Eeh, itu Domba empat datang..”
Syifa	“Hah?”
Abdul	“Syifa, Abdul minta maaf yaa... Sabtu kemarin..”
Syifa	“Huft!.” (Syifa terlihat sangat kesal dan marah pada Abdul)
Rarra	“Waah, ada yang marahan nih?”
Nussa	“Sabtu kemarin kenapa dul? (Nussa mencoba mencari tau apa yang sebenarnya terjadi kala itu)
Abdul	“Sabtu kemarin, pas mau balikin handy talkynya ke rumah syifa.. Eeh pas ditengah jalan, Abdul dikejar anjing galak (Flasback ketika Abdul dikejar anjing, dia lari kencang sampai terjatuh dan handy talkynya ikut jatuh lalu antenanya patah)
Abdul	“Gitu ceritanya Nussa.”
Nussa	“Ohh... Pantesan tadi di sekolah kamu nggak tegur-teguran sama Abdul, Syifa?”

	Syifa membuang muka karena dia masih marah.
Nusa	“Bukannya Abdul sudah minta maaf sama kamu.. Dia kan juga nggak sengaja Syifa.”
Rarra	“Kasih loh kak Abdul dicuekin entar dia nangis loh..”
	Nussa berusaha mendekati Syifa dan menasehatinya.
Nussa	“Menurut hadits dari Pesan Rasul yang diriwayatkan oleh Bukhari, “Tidak halal bagi seorang Muslim untuk tidak bertemu saudaranya lebih dari tiga hari.”
Syifa	“Tapi kan mainanya rusak! Huft!
	Tiba-tiba muncul suara Abdul dari handy talky yang dibawa syifa.
Abdul	“Tupai tiga.. Monitor Tupai tiga. Domba empat minta maaf yaa!” (Suara Abdul dari handy talky)
Abdul	“Syifa, ini antena handy talkynya sudah Abdul perbaiki..”
Syifa	“Hmm.”
Nussa	“Wahh hebat, udah kamu betulin ya dul? Canggih Abdul, Mantap!!”
Abdul	“Makasih Nussa.”
Syifa	“Maafin Syifa juga, marah sama kamunya kelamaan..”
Abdul	“Ngga pa pa..”
Rarra	“Tolong-tolong! Kelinci satu mau pingsan!! Nungguin main ngga mulai-mulai.”
	Nussa, Syifa dan Abdul tertawa karna tingakah lucu Rarra
Syifa	“Waah! Kalo gitu, Syifa jadi tim medisnya. Nah Abdul jadi detektifnya!”
Nussa	“Ok! Detektif Abdul dan Nussa bergerak ke TKP!!”
	Dan akhirnya mereka baikan dan mulai bermain bersama. <sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nussa Official, *Marahan Nih ?*, Channel Youtube, <https://youtu.be/t9DlvaY9aug>.

**5. Sinopsis dan Dialog Episode “Nussa Bisa”**

Episode ini menceritakan tentang nussa yang berkeinginan kuat untuk menjadi tim sepak bola. Nussa pun berpamitan kepada Umma karena ia akan pergi mengikuti ajang sepak bola tersebut. Namun ketika itu Umma termenung dan teringat masa kecilnya Nussa, “Nussa kecil”. Nussa yang sejak kecil kakinya cacat satu namun memiliki tekak yang kuat untuk bermain sepak bola. Bahkan untuk mendapatkan ijin dari umma sangatlah tak mudah karna Umma khawatir dan tidak mengizinkan nussa karna takut terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi pada nussa ketika ia bermain sepak bola. Namun semangat nussa yang membara yang setiap hari menyodorkan surat untuk Umma dan setiap hari pula ditolak oleh Umma. Pada akhirnya karna semangat dari Nussa yang tak pernah luntur sedikitpun akhirnya Ummapun luluh dan mengizinkan Nussa untuk menjadi salah satu tim pemain sepak bola. Umma yang termenung saat Nussa hendak berpamitan tadi lalu mengatakan bahwa Nussa hebat, Umma percaya kalau Nussa bisa. Lalu pergilah nussa dengan mengucapkan salam kepada Umma dan Rarra.

Tabel 4.6 Dialog Episode Nussa Bisa

Nussa	“Ini udah, sepatu udah..” (Nussa menyiapkan keperluan untuk berangkat jadi Tim Sepak Bola)
Umma	“Nussa.. handuk sama itu tuh, eeh.. baju gantinya jangan lupa dibawa yaa..”
Nussa	“Iya Umma..”
Umma	“Hmm.. aduh, apa lagi ya? Ehmm.. ohh iya, obat merah sama plaster sudah belum?”
Nussa	“He ehm.. sudah kok.”
Umma	“Ehmm.. ohh iya, Umma ambilin botol minumnya ya.. masih belum kan?”
Nussa	“He eh..”
	Nussa agak terheran dan bingung sama sikap khawatirnya Umma.
Nussa	“Umma kenapa sih Antta? Kayaknya khawatir banget..” (Nussa berbicara dengan kucingnya yang bernama Antta)
Nussa	“Nussa berangkat dulu ya Umma..”
Umma	“Nussa..”
	Ketika Nussa hendak berpamitan dengan Umma

	tiba-tiba Umma terdiam dan teringat Nussa waktu kecil dan perjuangan Nussa dalam mendapatkan ijin dari Umma.
	<i>Flashback</i> (Umma teringat waktu kecilnya Nussa, karena Nussa cacat dari lahir. Kakinya Nussa cacat satu dan harus memakai kaki palsu agar tetap bisa beraktivitas layaknya anak-anak normal lainnya. Namun ketika Nussa kecil sudah bisa berjalan dia memang suka bermain bola, menggunakan kakinya untuk menendang bola. Dan ketika ia sudah SD Nussa ingin masuk bagian dari TIM Sepak Bola di sekolahnya, setiap hari Nussa menyodorkan formulir pendaftaran dan meminta ijin Umma, Namun hari pertama Umma tidak mengizinkan dan sampai hari-hari berikutnya. Pada suatu ketika saat Nussa sedang santai dengan adiknya Rarra tiba-tiba ada suara dari kamar Umma dan Nussa pun bergegas mendatangi Umma. Dan ternyata Umma terjatuh, saat itu pula Nussa spontan membantu Umma berdiri. Umma melihat kaki Nussa yang memakai kaki palsu tapi kuat menopang tubuh Umma untuk berdiri. Dari situlah hati Umma yakin bahwa Nussa bisa. Keesokan harinya Nussa ingin memberikan formulir itu lagi tapi dia yakin mungkin Umma tidak mengijinkannya akhirnya ia langsung pergi ke kamar. Dan setelah sampai di kamar Nussa kaget karna sudah ada sepatu, baju dan yang paling penting formulir yang sudah bertanda tangan Umma.
Nussa	“Yeeeeeyyy..” (Ucap Nussa melihat kejutan dari Umma)
	Umma masuk ke kamar Nussa. Melihat Umma, Nussa langsung berlari memeluk Umma.
Nussa	“Terima kasih Umma..”
	Percakapan tadi masih dalam lamunan Umma ketika Nussa hendak berpamitan. Karna Umma terlihat melamun dan khawatir Nussa pun bertanya.
Nussa	“Kenapa Umma?”

Umma	“Tidak apa-apa sayang.. Umma Cuma mau bilang, kalo Nussa anak hebat.. Umma akan selalu percaya, kalo NUSSA BISA!..”
Nussa	“Heem.. makasih Umma.. Assalamu’alaikum..”
Umma & Rarra	“Wa’alaikumsalam.”
Rarra	“Semangat kak Nussa!! Semangat..”
Nussa	“Heemm.. Bismillahirrahmaanirrahiim!! <sup>11</sup>

### C. Analisis Data Penelitian (Analisis teknik komunikasi persuasif pada channel youtube Nussa Official.

Setelah melakukan penelitian, peneliti sekarang akan memberikan komentar berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Peneliti menganalisis teknik komunikasi persuasif dala, penyampaian pesan dakwah melalui channel youtube Nussa Official. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, akan dibahas peneliti mengenai komunikasi persuasif pada channel youtube Nussa Official.

Pada bab ini, penulis akan menganalisis channel youtube Nussa Official, episode “Baik itu mudah”, “Belajar ikhlas”, “Senyum itu mudah”, “Marahan nih?”, “Nussa bisa”. Adapun teknik komunikasi persuasif menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* yaitu: 1) Teknik *Asosiasi*, 2) Teknik *Integrasi*, 3) Teknik *Pay-off* dan *Fear-Arousing*, 4) Teknik *Icing*, 5) Teknik *Red Herring*.

Adapun kalimat dari episode yang penulis analisis sesuai dengan teknik diatas antara lain :

#### 1. Baik Itu Mudah

Dalam episode “Baik itu mudah” ini menggunakan Teknik *Asosiasi*, *Pay-off*, *Icing*.

##### a) Teknik *Asosiasi*

“(Rarra sangat bahagia setelah semua sampah botol bekas terkumpul, selanjutnya Rarra mengangkut sampah-sampah itu dengan gerobak kecil dan dibawa ke bank sampah. Setelah beberaa waktu Rarra pulang dan membawa uang). Singkat cerita Rarra datang kepada Umma dan berkata, “Umma ini ada rejeki” Umma menjawab “Oh.. Rarra mau beli tas baru?”

<sup>11</sup> Nussa Official, *Nussa Bisa*, Channel Youtube, <https://youtu.be/-5LNffQwITE>.

Rarra pun menggeleng dan berkata “Ini uang untuk beli kerudung Umma”, dan Umma pun terharu dan terkejut dan berkata “Masyaallah ra... Anak Umma yang soleha uangnya ditabung saja ya sayang”.

Teknik Asosiasi ditunjukkan pada episode ini pada percakapan Rarra dan Umma. Hal ini sesuai dengan judul pada episode yang diangkat yakni “Baik itu mudah” yang erat dengan permasalahan yang terjadi. Seorang anak yang meminta tas baru kepada orang tuanya, namun tak langsung diberikan karna orang tuanya ingin melihat seberapa anak tersebut benar menginginkannya dengan dilihat dari usahanya. Dan benar saja tingkah Rarra menarik perhatian dengan usahanya.

Mengumpulkan uang dengan menjual botol bekas agar bisa mendapatkan uang. Hal ini membuat Umma sebagai orang tuanya terharu dan bangga, ternyata anaknya tidak manja dengan meminta barang kepada orang tuanya sesuka hati. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri oleh komunikan untuk mengetahui bagaimana cara melihat anak berbuat baik, berusaha dengan usahanya sendiri. Mengajari anak sedini mungkin dengan komunikasi yang baik agar anak selalu senang dalam melakukan kebaikan dan juga berusaha dengan baik jika menginginkan atau mencapai sesuatu.

b) Teknik *Pay-Off*

“Kenapa kamu sudah bangun? Nusa bertanya, "Hari ini kita puasa sampai Maghrib kan?" Itu saja, Rarra dan Nussa sama-sama mengangguk. Rarra berkata, "Alhamdulillah," untuk tawaran uang Nussa dari sakunya, "Ini adalah hadiah puasa jika mencapai matahari terbenam," yang dijawab Nussa, "Simpan," dan Rarra menjawab, "Terima kasih, oke. Rarra berdoa agar Nusa masuk surga.”

Teknik *Pay-Off* yang ditunjukkan pada episode ini ditunjukkan pada kalimat “Makasi yaa, Rarra doain kak Nussa masuk surga” karna sebelumnya Nussa memberikan uang sebagai hadiah kepada Rarra yang telah berhasil puasa sampai satu hari penuh. Ungkapan ini menjelaskan bahwa apabila kita berbuat baik akan dibalas dengan pahala oleh

Allah SWT dan bisa masuk surga. Dan juga Rarra yang selain mendapatkan hadiah oleh Nussa juga pasti akan diberi pahala oleh Allah SWT karena sudah berhasil berpuasa sehari penuh. Hal ini mengajarkan kita bahwa dengan berbuat kebaikan akan diganti berkali kali lipat dari balasan kebaikan orang lain maupun pahala dari Allah SWT.

c) Teknik *Icing*

“Ini adalah hadiah dari Tuhan yang diterima Nussa sebagai hasil dari koleksi sampah plastiknya. Ketika Anda melakukan sejumlah swap ke bank sampah, Nussa mengumpulkan botol sampo dan minuman, dan Anda kemudian menerima uang. Mengikuti akun Nussa, Rarra juga punya ide untuk menggalang dana”.

Teknik *Icing* pada episode ini ditunjukkan pada kalimat diatas yang mengatakan kepada Rarra dengan mengumpulkan barang bekas seperti botol minuman dan botol shampo bisa di tukar menjadi uang ke bank sampah. Hal ini membuat Rarra anak kecil itu yang sedang ingin segera mendapatkan uang untuk dapat membeli tas baru itupun tertarik dan mendapatkan ide. Yang akhirnya Rarrapun termotivasi mengikuti jejak Nussa agar bisa mendapatkan uang. Dengan mengumpulkan barang bekas yang seharusnya menjadi sampah selain bisa ditukar dengan uang juga secara tidak langsung membantu lingkungan kita untuk tetap bersih tanpa sampah yang berserakan.

Hal ini penting adanya karena dengan penyampaian pesan secara baik dapat mempengaruhi seseorang dengan baik juga. Mengedepankan upaya untuk menyusun pesan komunikasi dengan cara yang menyenangkan untuk didengar dan sederhana untuk diungkapkan, dengan harapan komunikasi akan menawarkan untuk bertindak seperti yang disarankan oleh pesan tersebut.

2. Belajar Ikhlas

Dalam episode “Belajar Ikhlas” ini menggunakan Teknik Asosiasi, *Integrasi*, *Pay-off*.

a) Teknik Asosiasi

“Karena Umma tidak pernah keberatan dengan Tuhan. "Owww," kata Umma, "Aku tidak percaya kaki Nussa harus seperti ini." Rarra tampak tercengang dan bingung dengan cerita Nussa. Karena itu, jika Umma bisa menerimanya dengan sungguh-sungguh, Nussa juga harus menerima takdir Tuhan dengan ikhlas. Rarra bereaksi terhadap pernyataan Nussa dengan mengatakan, "Waaaah... Hebat. Seharusnya Rarra lebih menghargai, kan? Saya menghargai Anda mengajar Rarra Ikhlas, Nussa”.

Teknik *Asosiasi* pada episode “Belajar Ikhlas” ini terdapat pada kalimat yang menjelaskan bahwa seorang anak yang memiliki keterbatasan pada kakinya mengajarkan kita untuk ikhlas menerima takdir yang sudah ditetapkan. Yang menarik disini adalah anak kecil yang berumur bocah SD itu memiliki sikap yang tetap tegar, ikhlas menerima dan mengajarkan kepada adiknya untuk belajar apa arti ikhlas yang sesungguhnya. Karna mungkin sangat tidak mudah untuk menerima kakinya yang tiada dan harus menggunakan kaki palsu. Dibalik sikapnya yang tegar tak luput dari pengajaran yang diajarkan Umma terhadapnya.

b) Teknik *Integrasi*

“Saat Nussa terisak dan mengungkapkan kekecewaannya karena harus memakai kaki palsu, Nussa mengetuk-ngetuk pensilnya sebelum menunjukkannya kepada Rarra”.

Teknik *Integrasi* pada episode ini ditunjukkan ketika Nussa menceritakan tentang rasa sedih dan kecewanya karna harus ikhlas memakai kaki palsu. Nussa menceritakan sambil menentuk kakinya seraya meyakinkan bahwa kakinya palsu. Dalam penyampaian kalimatnya dilakukan secara dramatisasi menarik yang memberikan kesan kepada penonton bahwa mereka mengalami peristiwa yang sama dengan cerita. Hal ini membuat penonton terenyuh dan terharu.

c) Teknik *Pay-off*

“Udah ikhlasin aja ra...” Nussa berkata pada adiknya, “Ikhlas? Bagaimana cara mengembangkan ketulusan? Rarra bertanya, dan Nussa menjawab

"Jangan tersinggung jika Rarra melakukan sesuatu yang baik untuk seseorang dan mereka tidak melakukan hal yang sama untuk Rarra. Biarkan saja", yang menyiratkan bahwa jika Anda menunggu untuk mengucapkan terima kasih, itu tidak akan terjadi. t menjadi asli, kan?

Rarra pun perlahan mengerti apa yang dikatakan Nussa".

Teknik *Pay-off* ditunjukkan ketika Nussa menasehati Rarra membahas tentang keikhlasan. Hal ini sesuai dengan topik utama episode, "Bel Ikhlas," yang secara langsung relevan dengan kejadian tersebut.

Berbuat baik kepada orang lain tak melulu selalu mendapatkan respon yang baik pula, terkadang memang respon sebaliknya yang didapat. Namun hal ini mengajarkan kita bahwa dengan keikhlasan tak peduli dengan bagaimana respon yang didapat oleh orang lain.

Dengan bahasa komunikasi yang baik pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Dan dengan kita berlaku ikhlas atas apa yang terjadi dan menimpa kita maka *insyaallah* akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

### 3. Senyum Itu Sedekah

Dalam episode "Senyum itu sedekah" ini menggunakan Teknik *Pay-off* dan *Icing*.

#### a) Teknik *Pay-off*

"Bunda dan keluarga terimakasih sekali atas bantuannya. Semoga ini menjadi pahala ya bunda." ucapan terimakasih dari pengasuh panti dan di *Aamiini* oleh Umma dan Nussa, yang setelahnya mencari Rarra yang berjalan entah kemana. Saat berjalan tiba-tiba Nussa menemukan Rarra yang tersenyum bersata anak-anak panti dan Rarra menjawab setelah ditanya Nussa lagi ngapain.. "Rarra lagi sedekah senyum. Senyum kan sedekah".

Teknik *Pay-off* disini ditunjukkan tak hanya pada satu percakapan saja. Yang pertama Umma beserta anak-anaknya bersedekah untuk anak panti berupa barang atau pakaian yang masih layak pakai. Dalam hal ini mengajarkan untuk saling berbagi

untuk orang lain apalagi kepada anak panti asuhan. Berbagi dengan cara yang baik dengan memberi sesuatu barang yang layak pakai sehingga dapat bermanfaat untuk yang memakainya dan juga mendapatkan pahala karena telah berbuat baik.

Tidak hanya dengan menyalurkan bantuan berupa barang pakaian atau materi lainnya, namun senyum juga termasuk sedekah. Seperti yang dilakukan Rarra terhadap anak panti itu. Karena dengan senyuman dapat membuat hati seseorang senang, dan tenang bagi yang melihatnya, seperti mendapatkan energi positif dari sebuah senyuman.

b) Teknik *Icing*

“Ingat Nussa, Rarra, jangan sampai ada mainan atau pakaian yang rusak,” teriak Umma kepada anak-anaknya. “Umma bilang jika mau berbagi itu harus yang bagus, Banny kan boneka kesayangan Rarra, pastinya bagus” setelah mendengar perkataan Ummanya, Rarra berpikiran untuk memberikan boneka itu”.

Teknik *Icing* pada episode ini terlihat Umma sebagai seorang ibu menasehati anak-anaknya agar ketika memberikan sesuatu kepada orang lain harus yang baik tidak boleh dengan barang yang rusak, meskipun barangnya sudah pernah dipakai akan tetapi ketika ingin memberikannya kepada orang lain haruslah yang masih layak untuk dipakai atau belum rusak. Karena hal ini juga suatu bentuk untuk menghargai orang lain tersebut. Dalam episode ini menggunakan kalimat yang mudah dipahami sehingga mudah diingat oleh komunikan. Dalam bentuk komunikasi tersebut juga untuk memotivasi komunikan agar mengikuti arahan pesan komunikasi yang berisi nasehat tersebut.

4. Marahan Nih?

Dalam episode “Marahan nih?” menggunakan Teknik *Fear-Arousing, Icing*.

a) Teknik *Fear-Arousing*

“Nussa berusaha mendekati syafa yang sedang marah untuk menasehatinya. Nabi berkata: "Tidak diperbolehkan bagi seorang Muslim untuk tidak

menyambut saudaranya lebih dari tiga hari," menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari”.

Teknik *Fear-Arousing* pada uraian diatas, disampaikan pesan dengan ditunjukkan pada kalimat “Seorang Muslim tidak diperbolehkan mengabaikan saudaranya lebih dari tiga hari. Hal ini merupakan ancaman bagi seorang muslim, karena dengan marah diri akan dikuasai oleh syaitan dan syaitan akan menghasut manusia melakukan dosa, dosa merupakan pelanggaran atas aturan-aturan yang ditetapkan Allah. Orang yang takut kepada Allah pasti akan berusaha meredakan perasaan marah. Dalam episode ini, ia memperingatkan komunikasi tentang efek negatif dari bertindak atas impuls marah mereka dan menanamkan rasa takut di dalamnya.

Dalam hadits dijelaskan bahwa tidak menyapa saudara sesama muslim apalagi sampai marah bagi seorang muslim kepada muslim yang lain lebih dari tiga hari itu hukumnya haram, untuk itu sebagai seorang muslim harus menghindari rasa marah tersebut agar tidak terjerumus kedalam perbuatan yang buruk dan merugikan diri sendiri.

b) Teknik *Icing*

“(Suara Adzan berkumandang). Nussa mengingatkan kepada teman-temannya bahwa waktu Ashar udah tiba “Saatnya adzan Ashar, jadi berhentilah bermain detektif dan mulailah sholat sekarang”.

Teknik *Icing* pada uraian diatas, disampaikan untuk mengajak dan menyudahi permainannya lalu segera menunaikan Sholat karena Adzan Ashar sudah berkumandang. Pada episode ini menggunakan kalimat yang mudah di artikan dengan ajakan kebaikan. Menyusun pesan dakwah dalam komunikasi sedemikian rupa. Oleh karena itu supaya komunikasi dapat menerima ajakan tersebut dan termotivasi untuk melaksanakan sholat tepat pada waktunya.

## 5. Nussa Bisa

Dalam episode “Nussa Bisa” ini menggunakan Teknik *Asosiasi, Icing, Red Herring*.

a) Teknik *Integrasi*

“Umma kenapa sih Antta? Kayaknya khawatir banget..” Nussa berbicara dengan kucingnya yang bernama Antta. (ketika Nussa hendak berpamitan dengan Umma, tiba tiba Umma terdian dan teringat Nussa waktu kecil dan perjuangan Nussa dalam mendapatkan ijin dari Umma. Umma membayangkan kakinya Nussa yang tidak sempurna dari lahir dan harus memakai kaki palsu agar tetap bisa beraktivitas layaknya anak-anak normal lainnya)”.

Teknik integrasi dalam episode ini ditunjukkan ketika Umma membayangkan keadaan Nussa yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Terlihat Umma begitu sedih dengan keadaan anaknya, menceritakan tentang kesedihan dan kasihan atas keadaan yang dialami anaknya bernama Nussa. Hal ini membuat komunikasi tersentuh perasaannya. Dalam tayangan yang dramatis dan mengharukan membuat yang melihatnya tersentuh, merasa kasihan dan seolah-olah merasakan kejadian yang sama dengan cerita tersebut.

b) Teknik *Icing*

“(Nussa yang sejak kecil kakinya kurang sempurna satu sehingga harus memakai kaki palsu namun memiliki tekat yang kuat untuk bermain sepak bola. Bahkan untuk mendapatkan ijin dari umma sangatlah tak mudah. Singkat cerita, Pada akhirnya karna semangat dari Nussa yang tak pernah luntur sedikitpun akhirnya Ummapun luluh dan mengijinkan Nussa untuk menjadi salah satu tim pemain sepak bola). Setelah Umma termenung, lalu Umma berkata pada Nussa, “Umma Cuma mau bilang kalau Nussa hebat.. Umma akan selalu percaya kalau NUSSA BISA!!”

Teknik *Icing* pada episode ini ditunjukkan pada ungkapan dengan “kasih sayang dan dukungan” dari Umma kepada Nussa. Ungkapan ini akan lebih diingat oleh komunikasi karena sangat membuat

terharu. Disini Umma mengungkapkan bahwa meskipun ia memiliki kekurangan namun Nussa itu hebat karna semangatnya yang tak kunjung padam setelah beberapa kali ijinnya di tolak oleh Umma. Dalam episode ini dibahas bagaimana upaya untuk menyusun pesan komunikasi dengan cara yang enak didengar dan sulit dilupakan, sehingga komunikasi terpacu dan tidak putus asa dalam melaksanakan saran-saran pesan.

c) Teknik *Red Herring*

“(Sebelum Nussa berangkat ia memintah ijin terlebih dulu kepada Umma, namun Umma sama sekali tidak mengijinkannya karena kondisi Nussa sendiri. Setiap hari Nussa berusaha terus membujuk Umma agar dapat ijin masuk Tim Sepak Bola, akan tetapi Umma tetap kekeh dalam pendirian. Dan ketika suatu ketika Nussa sudah hampir putus asa untuk meminta ijin dari Umma karna pasti beliau tetap tidak mengijinkannya jadinya ketika Nussa hendak ke kamar Umma, ia mengurungkannya dan lalu masuk ke kamarnya. Namun setelah masuk ke kamar ia terkejut dan mengucap), “Yeeey...” Nussa terkejut melihat kejutan dari Umma. Umma masuk ke dalam kamar Nussa, dan langsung Nussa memeluk Umma sambil bilang “Terimakasih Umma”.

Teknik *Red Herring* pada episode ini ditunjukkan ketika Nussa meminta ijin kepada Umma untuk ikut jadi Tim Sepak Bola namun Umma menolaknya. Hari demi hari pergulatan batin dan perdebatan itu membayangi Umma karna khawatir kepada Nussa apabila ia ikut tim itu bagaimana dengan kondisinya yang kurang sempurna pada bagian kakinya. Namun setelah Umma disuatu hari berhenti membujuk Umma, malah ternyata Umma memberi kejutan berupa mengijinkannya dan memberi perlengkapan sepak bola. Tak mudah memang bagi Umma untuk mengijinkannya, namun setelah melihat semangat Nussa, Umma pun menjadi yakin.

Seperti dalam pengertian, teknik ini merupakan perdebatan untuk meraih kemenangan, dengan argumentasi yang mulai melemah kemudian

mengalihkan untuk mendesak lawan. Hal ini pun dilakukan Nussa kepada Umma, yang mana suatu hari ia berhenti membujuk Umma namun masih berharap Umma mengizinkan. Namun disini bukan perdebatan adu bicara yang terjadi akan tetapi pergulatan batin antara Nussa dan Umma. Dan benar saja setelah banyak pertimbangan yang dirasakan Umma, akhirnyaapun mengizinkan Nussa.

